Api Kartini



. 4 - Thn. II

April 1960

Dipindai dengan CamScanner

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini, Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Suniio, Suiami, Rukmi B. Resobowo, Siti Suratih, Sulis yowarni, Sutarni, Sudjinah, Sartini.

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djtn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Tilp. : Gb. 4430

Uang langganan :

setahun	Rp.	37.—
enam bulan	„	19.—
t'gabulan	„	10.—
etjeran per ex.	„	4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh m'nat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalbalik. karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarip iklan :

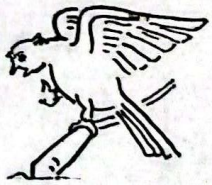
1 pagina	Rp.	600.—
½ pagina	„	400.—
¼ pagina	„	250.—
⅛ pagina	„	150.—

Kontrak :

6 × muat, rabat 10%
12 × muat, rabat 15%

I S I

	hal.
Surat dari Redaksi	1
Kartini jang remadja	2
Kartini sebagai pengarang	3
Kartini dimata dunia	5
Wanita Solo dulu dan sekarang	6
Semangat Bandung menggelora	7
Masak-masakan	8
Persamaan hak diatas betjak	9
Kesan2 Dr. Hurustiati Subandrio dari Kopenhagen	10
Tjita2 Kartini dan perwudjudannja	11
Bagaimana mestinja dapur kita	15
Chasiat vitamin A bagi anak2	16
Taman pendidikan anak2	17
Djenis tumbuh-tumbuhan jang dapat digunakan untuk obat-obatan	18
Mengambil ukuran	19
Bagaimana pinggangku mendjadi ramping	20
Rambut jang sehat	21
Semi, gadis gunung	22
Berita dari sana sini Djawaban Redaksi	24



Keterangan gambar kulit muka :

Kartini

Dipindai dengan CamScanner

29 JUL 1980

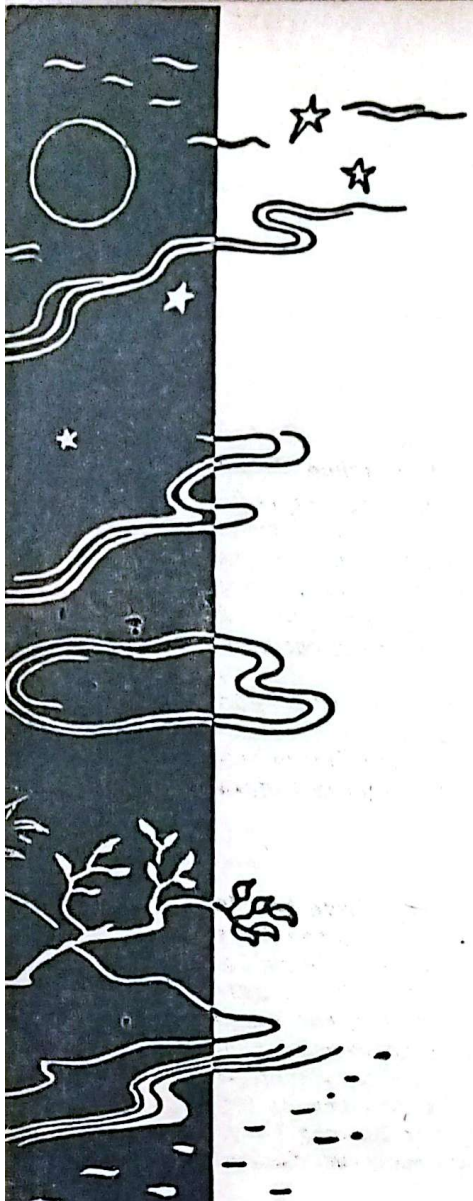
SURAT DARI REDAKSI

Sebagaimana sudah mendjadi tradisi setiap tahun, dalam bulan ini tgl. 21 April kita memperingati hari lahirnja jang ke-81 Kartini, perintis djalan ke kemadjuan dan kebebasan bagi kaum wanita Indonesia. Kini oleh wanita kita setjara makin luas pula Kartini dikenangkan tidak sadja sebagai pelopor emansipasi wanita Indonesia, tetapi djuga sebagai seorang tokoh nasional jang besar pula sumbangannja kepada lahirnja gerakan nasional, melawan pendjadjahan Belanda, untuk mentjapai kemerdekaan nasional. Semakin digali peninggalan2 Kartini berupa surat2 dan tulisan2nja semakin njatalah bahwa Kartini adalah lebih dari seorang pendukung tjita2 kemadjuan kaumnja, bahwa Kartini bertjita2kan kemadjuan dan kesedjahteraan bagi segenap bangsa dan tanahairnja.

Sebagai madjalah jang berhasrat turut menjadjikan kepada pembatjanja tulisan2 jang dapat lebih banjak mengungkapkan peran, djasa dan ketjakapan2 Kartini semasa hidupnja, dalam beberapa nomer pertama Api Kartini dalam „pertjikan2 Api Kartini"-nja jang diusahakan di hampir setiap nomer, dan djuga dalam nomer ini, redaksi berusaha se-baik2nja untuk memenuhi hasrat jang dikandung itu. Dalam hubungan ini kita menjambut dengan hangat suatu seri artikel2 jang ditulis oleh penulis terkemuka Sdr. Pramudya Ananta Tur dalam harian Bintang Timur dan berisi banjak bahan2 serta penilaian2 baru mengenai Kartini.

Selandjutnja perhatian kita tidak akan lepas pula dari peringatan suatu peristiwa penting lainnja pada tgl. 24 April, jalah ulangtahun ke-5 Konperensi Asia Afrika jang sekarang terkenal dan dihargai diseluruh dunia jang tjinta damai dengan semangat dan Dasasila Bandungnja. Kita wanita Indonesia patutlah sedjenak mengenangkan kembali peristiwa jang bersedjarah ini, bukan sadja karena ia telah menambah harum nama bangsa dan negara kita, tetapi terutama karena ia melahirkan prinsip2 jang memperkuat tjita2 kemerdekaan nasional dan persahabatan bangsa2, dua hal jang maha penting bagi terpeliharanja perdamaian dunia dan dengan demikian terdjaminnja haridepan jang tjerah dan tanpa kechawatiran bagi anak2 kita.

PERPUSTAKAAN
Lembaga Kebudajaan Indonesia



Kartini jang Remadja

Harini kami kenangkan kau, Kartini,
Dikiri sedjemput melati
Dikanan seputjuk pelita
Tjinta jang menghafum —, tjinta jang menjala !

Pudjangga menggubah dibuku sedjarah :
Masa remadja nafasmu berachir.
Tapi sedjarah patut menambah :
Nafas remadjamu tak kenal achir.
Djadi Kartini, kau tak pernah tua,
Tua jang melumpuhkan tenaga.

Kami kenal kalammu jang meratapi derita
Dan lagu2mu jang menghasratkan Surja
Menjinar dibalik dinding singgasana,
Penjair gemetar mengiringi langkahmu
Mentjari teratak orang2 dina
Lalu memetik putjuk-hati mereka.

Kamipun ikuti kandungan djiwamu :
Zaman kebesaran bagi jang ketjil
Dimana sedjarah mentjatat kehadiran
Pahlawan jang mewakili masa datang
Lalu hidup dipandjang seribuganda
Dan maut mendjadi barang usang.

Harini wanita angkat bitjara, Kartini
Mengenangkan keremadjaanmu, — senantiasa
Melahirkan tjinta dan tjita
Jang lebih indah, — jang lebih indah. . . . .

N. AZHAR.
Kutipan Bintang Timur

Dipindai dengan CamScanner



KARTINI

"IBU KARTINI"

Ibu kita Kartini, putri sedjati
Putri Indonesia, harum namanja
Ibu kita Kartini, pendekar bangsa
Pendekar kaumnja, untuk merdeka

Ibu kita Kartini, putri djauhari
Putri jang berdjasa, se-Indonesia
Ibu kita Kartini, putri jang sutji
Putri jang merdeka, tjita-tjitanja

Ibu kita Kartini, pendekar bangsa
Pendekar kaum ibu, tanahairku
Ibu kita Kartini, penjuluh budi
Penjuluh kaumnja, karena tjitanja

Refr. : Wahai Ibu kita Kartini
Putri jang mulia
Sungguh besar tjita-tjitanja
Bagi Indonesia

Sebagai Pengarang

Kartini selain dikenal sebagai pendekar wanita jang berdjuang melawan kekangan2 feodal atas dirinja dan atas segenap wanita Indonesia serta pembawa fikiran2 jang madju bagi perkembangan wanita Indonesia, beliau djuga dikenal sebagai pengarang, bahkan sebagai seniwati. Korespondensi Kartini dengan teman2nja mempersoalkan bermatjam2 masalah seperti masalah se-hari2, kesenian, kesusasteraan, apa2 jang terdjadi di Eropa dll-nja.

Kartini adalah gemar membatja tulisan2 seperti Multatuli, Justus V. Marrik, August Bebel, dll. dengan petundjuk dan bimbingan abangnja Sosrokartono jang djuga seorang pentjinta sastera.

Batjaan mengenai politik diikutinja dari harian2 De Locomotief, Semarang Courant, Algemeen Handelsblad, sedang batjaan mengenai kebudajaan diikutinja dari madjalah2 De Echo, Hollandsche Lelie, Insulinde, de Gids dsb. dan terutama untuk pengembangan pengetahuannja tentang tanah tumpahdarah sendiri adalah penerbitan2 jang dikeluarkan oleh Bataviaasch Genootschap voor kunsten en wetenschappen. Satu hal jang tidak dapat diabaikan dari Kartini jalah tingkat pengetahuan jg bukan sadja setjara umum, tetapi setjara mendalam tentang soal2 internasional dan kebangkitan Asia, selain diperolehnja dari batjaan harian2 dan madjalah2, djuga dari buku2 jang chusus tentang berbagai hal jang aktuil jang terdjadi di Eropa diwaktu itu. Sembojan jang dipergunakannja jalah : kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan, jang tidak lain daripada sembojan Revolusi Perantjis.

Salahsatu tjontoh betapa luasnja persiapannja untuk menempuh perdjuangannja jang kelak dapat djuga diikuti dari sepenggal suratnja jang berbunji demikian : „Lihatlah, dalam ketjerdasan dan peradaban kami hendaki suatu deradjat jang sama dengan orang Eropa. Hak, jang kami tuntut buat kepentingan kami, pun harus diteruskan kepada jang lain² jang meminta dari kami."

Pada umur 16 tahun beliau telah menulis karangan ke ilmuan tentang golongan kodja jang dimuat oleh sebuah madjalah ilmu pengetahuan terkenal di Djakarta. Beliaupun djuga menulis tentang karangan keilmuan tentang senibatik dan seni ukir. Tetapi djarang orang mengetahui bahwa selain seorang penulis surat, iapun seorang pengarang prosa dan puisi. Tidak banjak karangannja ini, kira-kira 7 buah prosa dan satu atau dua puisi. Ini jang telah diumumkan, baik olehnja sendiri maupun oleh orang lain. Tentu djuga banjak jang belum sempat diumumkan sampai sekarang.

Dipindai dengan CamScanner

KARTINI, seorang pembatik dan ahli batik

Selain seorang pengarang, Kartini adalah djuga seorang pembatik dan ahli batik. Pada waktu Kartini berumur 19 tahun, 1898 di Den Haag Nederland diadakan pameran nasional untuk pekerdjaan wanita. Maka dipamerkannja benda² jalah tidak lain daripada tjontoh² tingkatan pengolahan batik dan disampingnja tergelar sebuah naskah jang menerangkan dengan teliti tentangnja, dalam „bahasa Belanda jang sempurna" seperti jang dikatakan oleh Dr. H. Bouman. Naskah itu kemudian ternjata mendjadi bagian penting dalam bagian pertama buku standar G.P. Rouffaer dan Dr. H.H. Juynboll De batikkunst in Ned. Indië. Naskah ini tulisan Kartini. Sedang benda² pameran tsb adalah usaha tiga saudara Kartini-Rukmini Kardinah. Senibatik tsb telah dipeladjari Kartini sedjak beliau dipingit (umur 12 tahun) dan membatik dibawah pimpinan Mbok Dulah. Dari pengalaman ini ia membuat studi, menjuruh potret berbagai matjam pola dan djuga pembatik² Kamsiah Minah dan Kardumah, dan disusunnja karangan ilmiah tentangnja sebagai tersebut diatas. Karena tulisannja ini, perhatian orang terhadap batik Djepara mendjadi besar dan dengan sendirinja mengakibatkan madjunja permintaan akan batik Djepara.

KARTINI, pentjipta pola ukiran Maecanas artis Belakang Gunung

Kartini djuga sangat memperhatikan tentang ukir²an. Kampung Blakang Gunung setjara tradisionil adalah merupakan kampung artis dan para artis ini hidup miskin digubuk bambu beratap daun nipah.

Tidak sadja terhadap ukir²annja, tetapi Kartini djuga memperhatikan nasib para artis tsb., bahwa keahlian² jang tersembunji ini tidak boleh dibiarkan begitu sadja. Kartini membuat kampanje dengan menulis sebuah prosa tentang tanah kelahirannja : Djepara „Sebuah podjok jang dilupakan" atau "Djepara jang ketjil, jang diramalkan begitu gelap, bahwa seperempat abad kemudian, kau takkan lebih daripada sebuah kandangbabi" — jang ditunggalkannja dengan perkampungna artis pengukir kaju, Blakang Gunung. Disinilah kelintjahan dan keahliannja menarik perhatian orang² jang beruang pada waktu itu : *„Mereka duduk berdua² pada medja kerdja, duduk diatas tanah telandjang, dengan kedua belah kaki menjelondjor jang sampai lututnja hanja tertup tjelana, jang mungkin dahulu putih ..... Disinilah kita berhadapan dengan salah sebuah kekuasaan Tuhan ..... adalah menherankan melihat kontras antara lingkungan itu, kaum artis dan karja2nja -*

„Apakah ini sebuah atelier, gubuk ini? — apa benar disini dihasilkan barang² indah? jang kau pudji² begitu tinggi, itu orang² setengah telandjang diatas tanah itu?"

„Hati2 dengan rokmu, njonja, rumah Singo tak berlantai pualam, njonja berlutut diatas bumi Tuhan!"

„O menjesal sekali kami, karena artis² jang telah kalian hormati dengan kundjungan itu, tak mampu mendjual pada kalian suvenir. Alasannja sungguh menjedihkan; mereka tak punja modal kerdja; karena itu mereka tak mampu menjediakan barang bukan pesanan, karena dalam waktu kerdja dan menunggu pembeli mereka toh harus hidup djuga, bukan? Mereka itu adalah manusia² biasa seperti kita, mereka belum pernah beladjar hidup dari angin."

Tulisannja dengan tjepat dapat menawan hati para pembatja. Mereka ikut bersimpati bersama Kartini pada kaum artis miskin jang tinggi karjanja itu. Maka dengan sekali pukul perhatian pada dan akan ukiran Djepara mendjadi besar. Djuga ia menulis chusus tentang seni ukirkaju Djepara. Tentu sadja para pengukir sangat berterima kasih pada Kartini.

KARTINI, sebagai pelukis

Sebagai mana jang pernah dimuat dalam Api Kartini No. 1 th. I Kartini adalah djuga seorang pelukis. Dr. H.Bouman dalam bukunja Meer Licht over Kartini menjatakan: „Dalam penjelidikan saja mentjari bahan tentang kehidupan Kartini saja mendapat keuntungan menjaksikan pernjataan² ketrampilan-seninja: Tjara ia melukis bunga²an diatas sebuah kotak dan diatas selembar kartu sangat saja kagumi.

bahan² Dari Bintang Minggu 17 April 1960



Dipindai dengan CamScanner

KARTINI

Dimata

Dunia

Bahwasanja Kartini dikenal sebagai pedjuang2 bagi emansipasi wanita dan bahkan djuga mengambil peranan penting dalam gerakan nasional Indonesia bisa dibatja dalam surat2nja jang diterbitkan oleh Mr. J.H. Abendanon pada tahun 1911 dengan djudul „Habis gelap terbitlah terang", walaupun belum tjukup membawakan peranan Kartini terhadap gerakan wanita dan gerakan nasional Indonesia. Meskipun beliau hidup diantara empat tembok kabupaten Djepara, namun beliau menjatukan diri dengan keadaan2 diluar, dengan penderitaan2 wanita Indonesia dan djuga dengan penderitaan Rakjat Indonesia pada umumnja. Tidak hanja demikian beliaupun mengikuti perkembangan dari gerakan Rakjat di negeri2 lain baik di Nederland maupun di negeri2 djadjahan Afrika.

Betapa luasnja pendapat2 dan penerbitan2 diluarnegeri tentang Kartini bisa dibuktikan sbb.:

Stella menulis : „Mengenal wanita muda jang memiliki bakat2 jang begitu besar, tjita2 hidup jang begitu tinggi, watak jang luhur adalah sangat djarang terdjadi, sedang njonja Ovink Soer dalam penutup karangannja menulis : „Padamu tiada lain jang dapat kukenal selain daripada hati emasmu. Sesungguhnjalah kau penuh dengan pengorbanan diri dan tjinta jang mengabdi, kebahagiaan dan kesedjahteraan orang2 lain jang utamakan.

T. Ten Horst de Boer menamakan Kartini sebagai „sangat berbakat dan penuh talen" dan Dr. H.H. Juynboll mengatakan Kartini sebagai „wanita muda jang begitu berbakat dan enerzik".

Buku Kartini telah diterdjemahkan dan diterbitkan ber-turut2 dalam madjalah **Atlantic Monthly** (New York 1919-1920), dan kemudian diterbitkan chusus dengan djudul Letters of a Javanese Princess, dengan kata pengantar dari Louis Couperus (1863-1923), seorang pengarang Belanda jang dibesarkan di Indonesia, sedang penterdjemahnja adalah seorang wanita Amerika Utara Mrs. Agnes Louise Symmers. Penterdjemah ini menjerahkan separoh dari honorariumnja untuk fonds Kartini.

Buku Kartini djuga ikut membantu bangkitnja emansipasi wanita di Siria. Gadis Siria jang bernama Aleyeh Touk menterdjemahkannja melalui terdjemahan Inggris dari Mrs. Agnes Louise Symmers. Menurut laporan Mr. J.H. Abendanon terdjemahan dalam bahasa Arab itu menimbulkan antusiasme besar dikalangan pembatja.

Sebagian dari buku Kartini telah pula diterdjemahkan kedalam bahasa Perantjis. Sebuan nota tentang keinginan2 Kartini dengan bagian2 tulisan Kartini jang telah diterdjemahkan diterbitkan oleh J. Chailley dalam bukunja **Java et ses habitants** (Paris 1914) tjetakan ke empat. Sedang Mr. J.H. Abendanon sendiri menulis tentang Kartini pula dalam madjalah **L'Asie Française** dengan djudul **Les idées d'une jeune Javanaise** (Djanuari 1913). Djuga Prof. A. Cabaton pernah menerbitkan bungarampai tulisan2 Kartini untuk **Revue du Monde Musulman.**

Disamping itu Kartini pun telah diterdjemahkan kedalam bahasa Rusia buat Rakjat Muslim dibawah pemerintah Czar serta djuga dalam bahasa Spanjol.

Setelah perang dunia ke-II Kartini kembali diterdjemahkan dalam bahasa Rusia. Dan disamping itupun dalam bahasa Tionghoa.

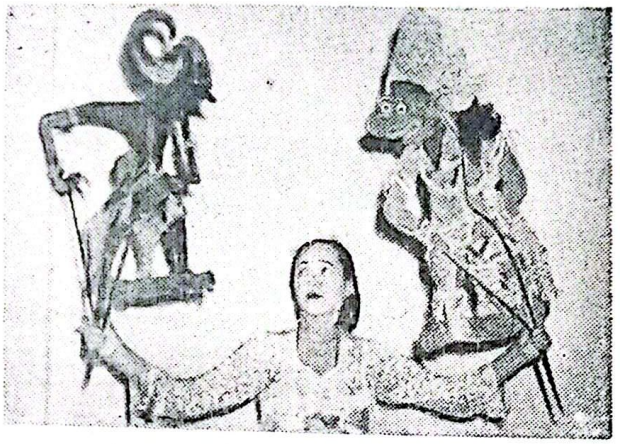
Tokoh2 wanita berbagai organisasi dari berbagai negeri mengakui bahwa Kartini adalah memang benar2 Perintis perdjuangan wanita untuk emansipasi, kemerdekaan nasional dan perdamaian. Semua pimpinan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia mempunjai perhatian jang penuh, hingga menjetudjui bahwa Kartini adalah sedjadjar dengan perintis2 besar dari negeri2 lain. Wanita Perantjis jang memimpin madjalah "Women of the whole world" menjatakan : „Dika kita memperingati Hari Wanita Internasional, harus tidak melupakan pelopor2nja, seperti Clara Zetkin dan lain2, dan Kartini adalah diantara mereka".

Pengertian kaum wanita dari berbagai negeri terhadap Kartini ini jalah dibuktikan dimuatnja artikel sekitar Kartini dalam madjalah "Women of the whole world" jang terbit istimewa untuk menjambut Peringatan 50 tahun Hari Wanita Internasional.

Bahan2 diantaranja dikutip dari Bintang Minggu No. 22 th ke-3 10 April 1960 Menjambut dan mengenal Kartini oleh Pramudja A. Toer.

Red.

Dipindai dengan CamScanner



Dalang Wanita

*

WANITA SOLO DULU dan SEKARANG

Sebagaimana dalam djamannja Kartini. kaum wanita adalah dalam kekangan2 feodal. Wanita tak mempunjai kebebasan dalam gerak langkahnja. Apalagi di Surakarta dan Jogjakarta jang pada djaman Belanda dinamakan Vorstenlanden, jalah daerah2 dimana bertachtanja Sunan, Mangkunegoro, Sultan dan Pakualam.

Pada djaman masih berkuasanja radja2 tsb, di Solo misalnja adat2 tradisi feodal berlaku keras. Orang berdjalan di alun2 dilarang memakai sepatu atau sandal, begitupun pakai pajung. Kain léréng jaitu kain jang dipakai bangsawan dilarang dipakai oleh orang2 jang masuk kraton dan masih banjak lagi lain2nja jang membedakan antara bangsawan dan Rakjat. Karena radja menguasai tanah jang luas sekali, maka iapun berhak berbuat sekehendak hati mereka. Demikian pula Rakjat jang berdiam di daerahnja ketjuali tiap tahun harus memberikan bulubektinja jaitu hasil daripada tanamannja kepada radja, maka apabila sunan menghendaki anak gadisnja untuk didjadikan selir sudah seharusnja kalau anaknja tsb. diserahkan ke kraton.

Demikianlah nasib kaum wanita jang seperti matjam barang sadja. Sedjak lahir sampai mati haknja ditentukan oleh orang lain. Begitu djuga adat2 kolot itu berlaku dikalangan keluarga, jalah kekangan2 jang berlaku bagi gadis dan wanita.

Bila gadis sudah mulai akil balik maka diadakanlah selamatan dengan mengundang tetangga2, tamu2 lainnja dan sanak saudara, agar diketahui oleh umum. Mulai hari itulah gadis sudah dikenakan pingit. Artinja gadis tidak diperbolehkan lagi bepergian sendiri, ketjuali kalau ditemani oleh orangtuanja atau keluarga lainnja jang lebih tua. Maka dengan sendirinja bila gadis tsb. sedang menuntut peladjaran disekolah, harus segera dihentikan. Ia harus mulai membiasakan mengerdjakan rumahtangga dirumah orangtuanja sampai pada waktunja ia mendapatkan suami. Apabila sudah ada seseorang jang akan meminang, maka terlebih dulu orang tualah jang menentukan. Bakal suami itu harus *nontoni* (melihat) lebih dulu, jaitu datang bertamu dirumah orangtua gadis tsb. dimana sigadis itu harus menjadjikan hidangan. Sudah barang tentu pertemuan itu disaksikan oleh orangtuanja, sedangkan sigadis kadang2 tidak tahu siapa tamunja itu.

Maka sesudah kemerdekaan, terdjadilah perubahan2. Kaum wanita mulai sadarlah akan hak-haknja. Mereka menghendaki kehidupan jang demokratis. Masih adanja sisa2 feodalisme jang kini dirasakan, wanita tak mau ketinggalan giat mengambil bagian dalam gerakan2 Rakjat. Bersama-sama dengan Rakjat wanita giat dalam gerakan Anti Swapradja, menuntut agar daerah Surakarta tidak lagi mendjadi daerah istimewa, tetapi disamakan dengan daerah2 lainnja diwilajah R.I. Djuga dalam aksi2 lainnja seperti aksi2 dikalangan kaum buruh dan tani, diwaktu adanja agresi kolonial Belanda kaum wanita mengambil bagian aktif dalam latihan2 pembelaan, ikut dalam memberikan bantuan kegaris depan seperti menjelenggarakan dapur umum, palangmerah, mendjadi penghubung dan malahan terdapat djuga lasjkar wanita. Disamping tugasnja digaris depan tsb, djuga memberikan penerangan2 kepada Rakjat untuk memperkuat pertahanan Rakjat, memberikan kesedaran berorganisasi, pembrantasan butahuruf dll.

Dipindai dengan CamScanner

Semangat Bandung menggelora

Didorong oleh semangat Bandung perdjuangan melawan pendjadjahan dan untuk kemerdekaan nasional di-negeri2 Asia dan Afrika makin menggelora. Setelah Konferensi Bandung jang diadakan pada 5 tahun jang lalu dari 18—24 April 1955, merdekalah negara2

Tunisia
Ghana
Marokko
Guinea
Malaya
Kamerun
Singapore

sedangkan **Aldjazair** djuga telah memproklamasikan kemerdekaannja. Dan baru2 ini **Togo** mengumandangkan kemerdekaannja keseluruh dunia dengan melepaskan 100 tembakan meriam.

Jang akan merdeka tahun ini adalah sebagian besar negeri2 jang terletak dibenua Afrika, seperti :

Somali
Federasi Mali (Sudan Tengah dan Senegal)
Kongo
Sierra Leona
Kenya
Madagaskar, dan lain2 lagi.

Semangat Bandung djuga mendjiwai aksi2 kaum wanita dikedua benua A-A ini. Demonstrasi2 wanita telah terdjadi di Afrika Selatan dalam tahun 1956/57 untuk menentang undang2 diskriminasi rasial, dan baru2 ini djuga berpuluh2 wanita telah mendjadi korban tindakan2 kedjam pemerintah Afrika Selatan, djuga hanja karena mereka ingin mendjundjung tinggi prinsip2 Bandung.

Semangat Bandung akan terus menggelora dan menghapuskan semua sisa2 kolonialisme jang masih ada, mendjiwai semua gerakan jang ber-djita2 kemerdekaan bagi semua bangsa dan perdamaian abadi didunia.



Demikianlah sedjalan dengan adanja gerakan2 demokratis dan pendidikan membawa kemadjuan pula dikalangan wanita. Wanita telah menggabungkan diri dalam organisasi2 baik di kota maupun jang di desa2. Tidak sedikit pula kaum wanita jang membantu di lain2 daerah untuk memadjukan kaumnja.

Kalau dulu kebudajaan itu hanja dimiliki oleh radja2, dan wanita jang mendjadi penari ataupun pesinden dipandang rendah, maka sekarang wanita Solo ber-lomba2 untuk mengembalikan kebudajaan nasional jalah ikut aktif dalam berbagai lapangan kesenian, seperti dalam karawitan, dalam seni tari, pedalangan dll. Banjak seniwati2 jang muntjul jang penting untuk dipupuk sehingga bisa mendjadi kebanggaan nasional pula. Kebudajaan jang berasal dari Solo, kini malahan sudah meluas dipeladjari diberbagai daerah. Apalagi dengan adanja misi2 kebudajaan jang sering dikirim keluarnegeri maupun jang dihidangkan pada tamu2 luarnegeri, para seniwati kita harus menarik banjak peladjaran, jaitu latihan2 jang baik sehingga membawa mutu jang tinggi serta dinamis.

Demikianlah dengan setjara singkat bisa diketahui betapa perbedaan dan perubahannja jang dialami wanita Solo dulu dan sekarang dan jang akan terus diperdjuangkan sampai wanita mendapatkan hak jang sepenuhnja dalam semua lapangan.

Mn.

MASAK2AN

Kuwe Santen dengan Telur Putih

Bahan2nja :

1 gelas minum telur putih
1 gelas santen kental
1 gelas rata trigu
1 gelas rata gula halus
panili

Aturan bikin :

Klapa kira2 1½ bidji diambil santennja sampai 1 gelas Santen tersebut dimasak dengan pandan wangi dan diangkat djika sudah kelihatan minjaknja sedikit.
Putih telor dikotjok sampai naik, gulanja dimasukkan sedikit demi sedikit sampai habis, tepung terigunja dimasukkan, diaduk pelan2 sampai rata. Kalau mau dibakar santennja baru dimasukkan, jaitu tiap2 lapis 6 sendok makan santen.
Pakai lojang dengan garis tengah 21 cm. Tjaranja membakar seperti lapis legit, tjuma ini agak tebalan.
Adonan ini dibikin tiga warna, soklat merah dan putih.

Kuwe Kei Hua

Bahannja :

1 telur
100 gr gula halus
260 gr. terigu
125 gr. mentega
25 gr. tepung susu
½ sendok thee soda kuwe
panili
cacao

Tjara memasak :

Setelah diaduk rata adonan (dengan panili) ditjetak ditjetakan kaju ,atasnja diberi kuning telor dan ditaruhkan krenten. Model kembang ini ditambah dengan daun dari adonan tjoklat (1 atau 2 daun).

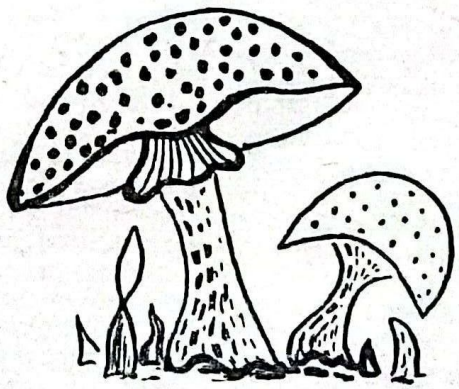
Yo Bonbon

Bahan2nja :

500 gram gula (½ kg)
15 sendok air
2 sendok tjuka
panili
Essence

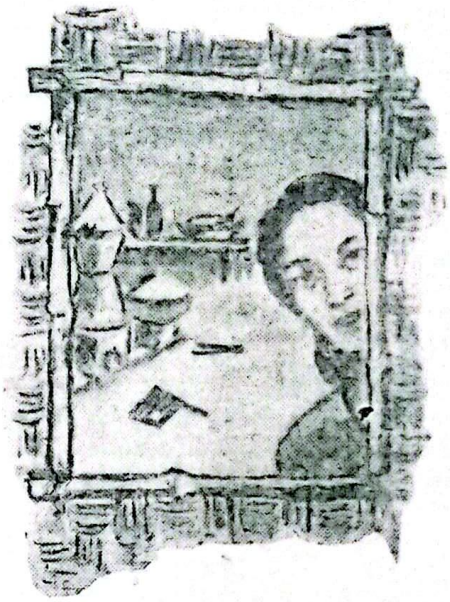
Tjara memasak :

Gula dimasak dengan air, djikalau sudah agak kental tjuka dimasukkan. Di-aduk2 sebentar diteruskan masak sehingga kental (djangan diaduk2 lagi)
Bermula dimasak di api jang besar, djika sudah agak kental apinja diketjilkan, dimasak sampai 160 C.
Tjara melihat mateng atau tidaknja dengan sendok mengambil gula stroop sedikit kemudian dimasukkan kedalam air dingin, djikalau gula sudah bisa digulung berarti sudah mateng, Dituangkan diatas marmer jang bersih jang terlebih dulu disemir dengan minjak delfia (djangan pakai mentega, sebab asin). Djika gula sudah dingin sedikit, di-tarik2, digulung kemudian dibikin tjetakan (vormpjes)



Dipindai dengan CamScanner

Persamaan Hak Diatas Betjak



Hari Kartini setiap tahun diperingati oleh kaum wanita. Djuga mak Ompreng jang sudah tua bangka ini, diam2 dirumah ikut-ikutan memperingati. Maklum sih..... bolehnja berdjuang sudah lama. Mengharap agar pak Ompreng dan kawan-kawannja tahu sedikit kemauan mak. Tapi..... hingga sampai kawin mas, belum djuga dimengerti.

Memang..... kaum laki2 kalau sedang diatas podium,..... du-illah ! Aksinja, bikin pidato berkobar-kobar, ngandjurkan wanita supaja berdjuang terus, haknja sudah sama. Djadi, kalau laki2 bisa djadi sopir, wanitapun bisa djuga. Kalau laki2 bisa mandjat pohon kelapa, wanitapun bisa djuga. Tapi,..... sesampainja dirumah ????? Padahal, sang istri itu, bolehnja njedia-in makanan telat lantaran banjak pekerdjaan tjutjian, pekerdjaan mengurus anak2, membersihkan rumah dsb. Belum lagi, pekerdjaan mendjawab tukang nagih hutang, dan menangguhkan rekening2 jang datang. Tuh ! Apa tidak berat ? Madju didamprat, mundur didamprat.

Eeeee, sudah begitu, dalam masjarakat masih sadja dianggap embel2. Tjoba sadja lihat itu kartu2 undangan, selalu jang dipanggil si „tuan". Malah2 dari Istana Republik Indonesia, surat2 panggilan jang sudah ditjetak, selalu sadja berbunji „.....mengharap kedatangan J.M./ P.T./Dsr beserta njonja....."

Itu karu undangan sudah ditjetak. Dus, dalam hatinja, petugas2 itu, menganggap dan jakin, bahwa Republik ini tjuma punja-nja orang laki2 melulu. Lutjunja, kalau kebetulan jang dipanggil pedjabat wanita, misalnja bu Sumari, bu Rasuna, bu Umi, ... dsb, ... apa dia suruh bawa njonja ?????? Oooooo, brabeh kalau begitu, bisa djadi urusan pulisi susila. Maklum, ... njonja kawin dengan njonja.....?!?!

Jang mak tidak habis mengerti itu, mengapa kok dari dulu sampai sekarang pedjabat2 jang mengundang itu masih djuga kolot, dan masih djuga belum mau melepaskan hak istimewa kaum laki2 ????? mBok ja bunji undangan itu diganti begini sadja sudah beres dan sudah demokratis dan tidak ada diskriminasi.....: „mengharap kedatangan saudara suami isteri." Lho kan bagus kedengarannja. Kak Una tidak akan marah.

Tapi, mak memang sudah bener2 merasakan adanja persamaan hak itu, tjuma hanja diatas betja sadja. Disinilah mak dan pak Ompreng bisa sama2 berdjedjer naikin betjak pergi ke pasar Senen. Lebih dari itu,..... djangan tanja ! Atau boleh lapor kepada Ibu Kartini.

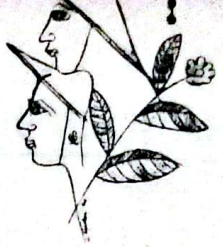
Mak Ompreng

PENGUMUMAN REDAKSI

Kepada para langganan diharap dengan sangat supaja mengirimkan uang langganannja langsung kepada Administrasi d/a

Kramat V/7, Djakarta
Tilp. Gb. 4430

Dipindai dengan CamScanner



dari

KOPENHAGEN

Ibu Hurustiati Subandrio, Ketua delegasi wanita Indonesia ke Musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen baru2 ini, menerangkan dalam pertjakapan chusus dengan Redaksi Api Kartini, bahwa jang amat mengesankan kepadanja dimusjawarah itu, adalah perhatian dan penghargaan jang besar sekali terhadap Indonesia, jang diperoleh baik dalam musjawarah maupun dari masjarakat Kopenhagen sendiri.

Sebagai anggauta Presidium Musjawarah, Ibu Hurustiati telah mendapat kehormatan untuk memimpin sidang pleno Musjawarah pada hari pertama, jalah pada hari 21 April, ketika semua wanita Indonesia ditanah air sedang memperingati hari lahirnja perintis djalan emansipasi wanita Indonesia Ibu Kartini. Diterangkan oleh Ibu Hurustiati bahwa **berhubung pembukaan sidang pleno pertama djatuh bertepatan dengan Hari Kartini**, maka oleh delegasi Indonesia hal ini dikemukakan kepada pimpinan Musjawarah dan hasilnja jalah bahwa **Musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen itu mengirim suatu tilgram utjapan selamat kepada wanita Indonesia.**

Penghargaan jang diberikan kepada Indonesia djuga nampak dari kenjataan bahwa Indonesia telah terpilih untuk menduduki berbagai tempat jang penting selama Musjawarah itu berdjalan, kata Ibu Hurustiati. Ia sendiri umpamanja telah mendjadi Ketua Komisi Pendidikan dan Kebudajaan, anggota2 delegasi Indonesia lainnja, umpamanja Nj. Handoko dibantu oleh Nj. Utomo Ramelan, telah menempati kursi Wakil Ketua Komisi Hak2 Wanita. Nj. Suriadarma dipilih untuk duduk dalam Komisi Resolusi, jalah Komisi jg. menjimpulkan seluruh hasil2 Musjawarah.

Tadinja, kata Ibu Hurustiati, pemerintah Denmark jang ibu kotanja didjadikan tempat berkumpulnja wakil2 dari 73 negeri itu, tidak begitu menaruh perhatiannja kepada Musjawarah. Tetapi achirnja ada pula ditundjukkan perhatiannja, jalah dengan diadakannja suatu resepsi oleh satu2nja Menteri wanita dalam Kabinet Denmark, jaitu Menteri Agama, untuk menghormati wakil2 Musjawarah sebanjak 20 wanita. Disini pula Indonesia ikut terpilih dan diantaranja 20 wanita jang memenuhi undangan Menteri wanita itu adalah Ibu Hurustiati sendiri.

Ketika ditanjakan mengenai kesan umum jang diperolehnja, Ibu Hurustiati menjatakan bahwa Musjawarah ini mengingat sifat dan luasnja, adalah sangat penting, oleh karenanja adalah penting sekali pula bahwa Indonesia dapat mengirim delegasi nja jang representatif.

Ibu Hurustiati mengatakan bahwa Musjawarah ini mendapat perhatian besar dari Kaum Wanita negara2 muda. Banjak diantara mereka dari Afrika, Kuba, Irak, dan lain2 memerlukan datang. Dalam pidato2nja mereka menandaskan bahwa hak kerdja dan hak akan pendidikan haruslah sama bagi wanita dan lelaki. Utusan2 dari Amerika Latin umpamanja mengatakan bahwa hak akan pendidikan disana belum sama. Wanita jang terdjun dalam berbagai lapangan pekerdjaan, umpamanja bisa mendjadi pekerdja biasa tetapi masih sukar baginja untuk mendjadi insinjur.

Perhatian besar ditundjukkan pula oleh kaum wanita dari negeri2 jang tua, umpamanja Austria, Perantjis, Inggris.

Musjawarah berdjalan dalam suasana persahabatan wanita se dunia jang meriah, terutama pula karena ketika itu di Kopenhagen adalah musim semi, dimana semua tumbuh2an mulai menghidjau kembali dan semua bunga2 mulai mekar, demikian Ibu Hurustiati. Pada pembukaan Musjawarah suatu orkes besar kota Kopenhagen dengan dirigen seorang wanita pula telah memberi konsernja. Persahabatan dipererat lagi dengan tukar menukar tandamata2. Wanita Denmark bekerdja keras sekali untuk penerimaan tamu2 nja jang sekian banjak itu. Dalam malam kesenian dimana djuga Indonesia ikutserta jalah dgn. sumbangan Sdr. Effie Tjoa salah seorang peserta delegasi Indonesia, terdapat pula suatu njanjian bersama oleh pemuda pemudi Denmark, jang antara lain mendengarkan pula lagu Indonesia Satu Nusa Satu Bangsa. Suatu penghargaan lain jang menjenangkan, demikian Ibu Hurustiati.

Achirnja ia menjeritakan bahwa sebanjak 94 negara diundang untuk ikutserta dalam Musjawarah ini. Sekretaris Djendral Komite penjelenggara adalah Nj. Carmen Zanti, jalah Sekdjen Gabungan Wanita Demokratis Sedunia, jang belum lama berselang mengundjungi Indonesia dalam rangka Sidang Biro GWDS jang diadakan di Djakarta.

Anggota-anggota Presidium jang berhalangan datang adalah Puteri Kambodja berhubung dengan wafatnja Radja Kambodja baru-baru ini dan djuga jang tidak datang adalah Nj. Eaton dari Amerika Serikat berhubung dengan akan adanja pemilihan Presiden baru dinegerinja. Tetapi Amerika Se-

(Bersambung kehal. 15)

Dipindai dengan CamScanner



TJITA2 KARTINI dan PERWUDJUDANNJA



DIDJIWAI oleh tjita2 Kartini jang menginginkan kemadjuan bagi kaum wanita Indonesia, muntjul pula ditengah2 masja rakat feodal dan kolonial di be berapa daerah lain, wani a2 In donesia jang mengikuti djedjak Kartini dan memelopori usaha2 pendidikan bagi kaum wanita berbagai sukubangsa, seperti De wi Sartika di Djawa Barat (4 Desember 1884 — 11 September 1947) dan Ibu Walanda-Maramis (1 Desember 1872 — 22 April 1924) di Minahasa — Sulawesi Utara. Kira2 bersamaan waktunja terdapat wanita Indonesia, putri Atjeh diudjung Utara Sumatra, jang pantang menjerah disamping suaminja me lawan pemerintah pendjadjah Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan daerahnja.

Dalam pada itu dengan timbulnja gerakan nasional melawan kolonialisme Belanda, maka timbul pula gerakan wanita jang tjoraknja memperbaiki pen didikan serta mempertinggi ke tjakapan2 wanita jang chusus.

Perkumpulan wanita jang per tama2 jalah „Putri Mardika" jang didirikan dengan bantuan











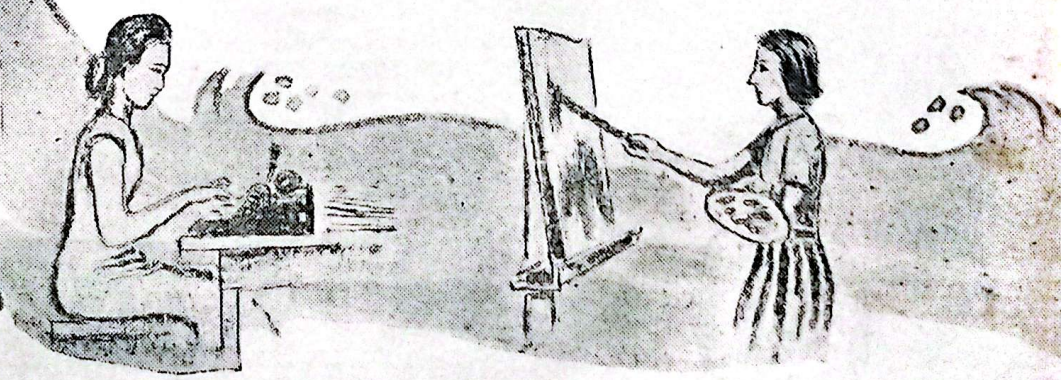


„Budi Utomo pada tahun 1912, kemudian disusul dengan perkum pulan2 lainnja.

Kurang lebih tahun 1918 ter dapatlah dokter2 wanita pertama seperti Mudinem, dari Solo, Marie Thomas dan Anna Warouw dari Minahasa dan disana-sini didirikanlah sekolah2 chusus untuk anak2 gadis.

Sebagai usaha untuk menja tukan seluruh organisasi wanita guna menjempurnakan usaha un tuk kemadjuan wanita Indone sia, maka pada tgl. 22 — 25 De- sember 1928 diselenggarakan kongres perempuan jang pertama di Jogjakarta, jang dihadliri oleh 30 perkumpulan wanita. Hari tgl. 22 Desember mana, kini kita kenal sebagai Hari Ibu.





Dipindai dengan CamScanner

Tudjuan dari perkumpulanz itu pada hakekatnja kesemuanja ialah untuk emansipasi wanita, memperbaiki pendidikan serta kedudukan wanita, karena tekanan feodalisme dan kolonialisme.

Akan tetapi karena nasib kaum wanita hanja bisa baik apabila nasib rakjat seluruhnja mendjadi baik, jang hanja dapat terlaksana dalam negara merdeka dengan masjarakat jg adil dan makmur, maka wanita pun berdjuang mewudjudkan tjita2 negara Indonesia jang merdeka, sebagaimana ternjata dalam keputusan kongres Perempuan Indonesia jang ke IV th. 1941 jang antara lain menjetudjui aksi mengenai Indonesia berparlemen dan lain2.

Pada bulan **Maret 1942 pemerintah kolonial Belanda dikalahkan oleh fasisme Djepang.** Selama pendudukan Djepang wanita Indonesia banjak dipaksa masuk organisasi2 buatan Djepang jang kesemuanja di peruntukkan kebutuhan perang tentara Djepang. Karena itu maka kaum wanita ikut serta golongan rakjat Indonesia lainnja melakukan perlawanan terhadap fasisme Djepang, jang membatasi demokrasi rakjat serta menguras kekajaan negara kita.

Maka setelah Djepang kalah, kita proklamirkan **Negara Republik Indonesia jang merdeka pada tgl. 17 Agustus 1945.**





Dengan demikian memasukilah wanita Indonesia suatu zaman baru, dimana sebagaian besar tuntutan2 wanita Indonesia dizaman kolonial al. seperti hak memilih dan dipilih, peluasan pendidikan bagi wanita, persamaan hak wanita dan laki2, adanja polisi susila wanita, pengawas perburuhan wanita dan banjak lagi telah terpenuhi.

Besar perobahan2 jang dialami oleh wanita Indonesia. Semua lapangan terbuka baginja, hampir semua kedudukan penting dapat mereka duduki.

Kini kita antara lain mempunjai :

1 Duta Besar wanita.
20 hakim wanita.
34 pedjabat hakim wanita
2 djaksa wanita
4 djaksa muda wanita.
1 dekan Fakultet Hukum (Medan).
4 sardjana ekonomi sebagai assisten Fakultet Ekonomi.
1 insinjur sebagai asisten Fakultet Telnik.
9 insinjur wanita diberbagai lapangan kerdja.
6 inspektur pendidikan.
2 anggota Dewan Pertimbangan Agung.
5 anggota Depernas.
24 anggota DPR-GR.
banjak anggota2 DPRD2.

Banjak wanita menduduki djabatan2 penting dalam pemerintahan dan bidang2 lain. Sampai kepada lapangan kepolisian dan ketentaraan dibuka untuk wanita. Mahasiswa terdapat dihampir semua tjabang perguruan tinggi. Dalam lapangan olahraga wanita Indonesia djuga tidak ketinggalan. begitu pula dalam lapangan kesenian dan kebudajaan. Bukankah sekarang kita mempunjai banjak djuga bintang2 wanita lajar putih dan seni drama ?

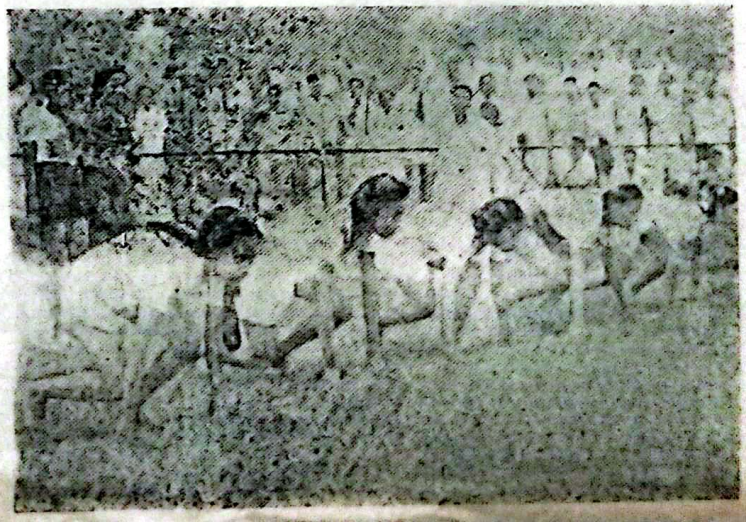
Tapi apakah tudjuan wanita Indonesia telah tertjapai ?

Emansipasi wanita kita belum sepenuhnja tertjapai. Kedudukan sosial bagian tersebar wanita Indonesia masih tetap kurang baik, peraturan2 tentang upah sama dan djaminan sosial bagi pekerdja wanita tidak selalu dapat dilaksanakan. Lebih2 wanita tani, dapat dikatakan belum merasakan nikmatnja kemerdekaan negara kita.

Undang2 perkawinan jang demokratis, jang di jita2kan wanita sedjak djaman kolonial masih belum tertjapai. Karena masih berlakunja peraturan2 kolonial, wanita belum dapat mendjabat kepala desa, sedang menurut sedjarah didjaman feodal sebelum pemerintahan kolonial, terdapat sudah wanita sebagai kepala daerah, radja, dan lain2.

Karenanja perdjuangan wanita Indonesia belum selesai. Marilah kita madjuterus dengan semangat, dengan api Kartini, sampai terwudjud sepenuhnja tjita2 Kartini, jalah emansipasi wanita Indonesia dan suatu masjarakat adil dan makmur bagi segenap rakjat Indonesia.

(Praptinah)



rikat telah mengirim delegasi jang besar, begitu pula Perantjis, Djerman Barat, Uni Sovjet, Republik Demokrasi Djerman, Tjekoslowakia dan lain2.

Resolusi2 jang diambil, kata Ibu Hurustiati adalah baik sekali, terutama suatu resolusi umum tentang perdamaian jang diterima dengan hangat oleh semua peserta.

Sebagaimana diketahui, untuk merajakan genap setengah abad gerakan wanita sedunia untuk emansipasi dan perdamaian, jang dipelopori oleh Clara Zetkin, di Kopenhagen telah diadakan suatu Musjawarah Wanita Internasional. Djuga Indonesia mengirim delegasinja, jang terdiri dari Nj. Subandrio, Nj. Suriadarma, Nj. Arudji, Nj. Suharti, Nj. Kumpul, Nj. Handoko, Nj. Utomo Ramelan, Nona Sulami, Nona Effie Tjoa dan Nj. Mandagi, kesemuanja 10 wanita jang mewakili Indonesia di musjawarah tsb.

Seperti diterangkan oleh Nj. Subandrio musjawarah telah menerima sedjumlah resolusi2 jang penting, al. mengenai hak2 sipil bagi wanita, mengenai perkembangan pendidikan dan kebudajaan bagi wanita, tentang ikutsertanja wanita dalam kehidupan masjarakat, dan mengenai ikutsertanja wanita dalam aktivitet ekonomi.

Djuga diterima dengan suara bulat keputusan untuk mengirim suatu delegasi jang terdiri atas kaum wanita dari setiap benua untuk membawa seputjuk surat kepada kepala2 4 negara besar. Djuga diputuskan untuk mengirim tilgram kepada Komite 10 negara Djenewa jang membitjarakan soal perlutjutan sendjata, putusan2 mana semuanja mentjerminkan hasrat kuat kaum wanita sedunia akan perdamaian, demi keselamatan umatmanusia dan haridepan jg tjerah bagi semua anak2 didunia.

*

dapur kita.....

Dapur itu djangan besar dan tinggi, supaja mudah dibersihkan. Buatlah medja batu jang tjukupan tingginja bagi tempat anglo dan rak kaju untuk tempat pantji.

Sebuah medja batu pula jang empat persegi dan pandjang lebarnja 70 cm, dipakai untuk mengiris bawang dll. lebih baik daripada medja biasa, karena mudah dibersihkan. Medja itu diberi berbatu ubin marmar putih diatasnja, supaja dapat pula dipakai untuk menggiling adonan kue.

Pantji2 lebih baik disimpan diatas rak2 daripada didalam lemari, supaja hawanja bisa keluar. Dapur itu diberi djendela kawat, supaja hawanja bisa keluar. Dapur itu diberi berdjendela kawat jang lebar dan besar, dan pada malam hari diterangi dengan lampu. Dapur jang terang tentu tidak akan dikundjungi lipas, lalat atau binatang2 jang lain.

Dinding dapur hendaknja dikapuri dengan kapur biru, karena lalat takut pada warna biru itu Lain daripada perkakas2 tersebut, dalam dapur perlu ada tempat sampah, untuk tempat kulit bawang, atau sampah sajuran dll. Sesudah memasak, krandjang itu dikosongkan, ditjutji dan didjemur sebentar. Lalu dapur diseka dengan karbol setiap hari. Pakailah guni untuk penseka lantai. Kain seka itu harus tiap2 hari dibersihkan pula. Sesudah dipakai direndam, diperas sampai kering dan didjemur.

Jang berguna djangan dibuang :

Kalau akan membuangkan kotoran dari tempat sampah, pilihlah dahulu apa2 jang masih dapat dipergunakan :

Kulit kentang untuk membersihkan tangan.

Kulit djeruk begitu djuga dan untuk membersihkan pantji dan noda pelangkin.

Kulit telur untuk membersihkan botol. Dipetjah sampai halus dan dimasukkan kedalam botol. Diisi air sedikit dan dikotjok. Kulit telur baik djuga dipakai sebagai pupuk pohon bunga mawar, jang perlu mendapat kapur. Kulit telur itu ditumbuk halus2 dan diserakkan dikaki pohon bunga itu. Lalu ditutup kembali dengan tanah.

Kulit pisang untuk penggosok sepatu kuning. Pakai jang sebelah didalam

Ampas kelapa untuk penggosok ubin rumah. Ubin itu akan berkilat kena minjak jang ada diampas kelapa itu.

Air rebusan bawang baik dipakai untuk membersihkan barang2 jang bertjat putih. Tjat itu akan mendjadi bertambah berkilat.

Chasiat Vitamin A bagi anak2



Kita telah kenal beberapa matjam vitamin, dan tiap2 vitamin mempunjai chasiatnja sendiri2. Vitamin jang sampai sekarang dikenal jalah : vit. A, vit. B vit. C, vit. E, vit. K dan vit. F.
Apakah vitamin ini ?

Vitamin jalah zat2 makanan jang perlu sekali untuk kesehatan badan kita dan keperluan badan anak2. Walaupun hanja memerlukan sedikit sekali dari vitamin ini, kesehatan bisa akan terganggu djika didalam makanan sehari -hari kurang adanja vitamin atau sama sekali tidak ada. Djadi, meskipun keperluan badan atas vitamin hanja sedikit sekali, tetapi vitamin tidak dapat dilupakan dalam makanan kita.

Bagaimanakah gedjala2 kekurangan *vitamin A* pada tubuh anak2 ?

Djika seorang anak kekurangan vit. A anak itu bisa menderita rabun sendja, jaitu si-anak tidak dapat melihat terang djika matahari terbenam. Ada jang menamakan ini penjakit kotok-ajam. Si-anak tidak kelihatan sakit, hanja ia sedikit mendjadi tjéngéng, sebentar2 menangis. Dan badan si-anak tidak begitu kurus, dan nafsu makan masih ada. Badanpun tidak panas. Ini terlihat pada keluhan si-anak djika hari sudah mulai sore. Ia tidak dapat melihat terang.

Ini adalah gedjala jang *pertama* dan *penting* untuk menentukan apakah anak itu kekurangan vitamin-A atau tidak. Djika kekurangan vitamin-A kita bisa melihat perobahan pada mata si-anak. Perobahan dimata ialah pada selaput ikat mata, jang mendjadi kering lalu seperti berbusa, dan kadang2 selaput bening kelihatan mendjadi rusak. Kebanjakan orang menganggap, djika seorang anak mendapat perobahan pada matanja seperti tersebut diatas mempunjai penjakit tjatjingan. Memang anak2 jang mempunjai banjak tjatjing didalam tubuhnja sering kekurangan vitamin-A. Oleh pentjernakan makanan tidak sempurna disebabkan karena banjak tjatjing itu, semua vitamin-A jang ada didalam makanannja tidak dapat masuk kedalam badannja. Oleh karena itu sering terdjadi kekurangan vitamin-A dan tjatjingan terdapat pada satu penderita. Tetapi perobahan didalam mata itu bukan oleh karena sipenderita itu tjatjingan, melainkan karena kekurangan vitamin-A. Bagaimana kekurangan vitamin-A bisa kita atasi ?

Djika kekurangan vitamin-A ini tidak diatasi, perobahan mata mendjadi mendalam dan lebar. Djika perobahan dimata belum begitu lebar dan dalam, sipenderita dapat pengobatan setjukupnja, perobahan tadi masih dapat sembuh kembali dan tidak meninggalkan bekas. Penglihatan bisa seperti biasa kembali djuga. Tetapi djika perobahan ini sudah mendalam dan lebar, meskipun sudah mendapat pengobatan, dimata masih terlihat perobahan. Perobahan ini tidak dapat sembuh kembali dan meninggalkan tjatjad. Oleh karena tjatjad dimata ini penglihatan mendjadi berkurang, dan mata tidak dapat diperbaiki lagi. Perobahan dimata jang disebabkan karena kekurangan vitamin-A meliputi kedua-duanja mata. Dan djuga meliputi seluruh badan. Djika perobahan tidak dapat sembuh kembali kedua-duanja mata mendapat tjatjad dan penglihatan mendjadi berkurang. Perobahan mata sampai diselaput tanduk mata mengakibatkan tidak dapat sembuh kembali. Selaput bening mendjadi lunak, bernanah, dan sesudah pengobatan kelihatan tinggal bentjah2 putih. Djika perobahan diselaput bening mendalam, maka terdjadi pula bahwa apa jang ada dibelakang selaput bening ini keluar, dan sipenderita akan mendjadi buta. Oleh karena perobahan ini terdapat dikedua-duanja mata, maka sipenderita berarti mendjadi buta sama sekali. Tentunja merupakan beban jang berat sekali, lebih2 bagi orang-tuanja. Kedjadian ini sering terdapat oleh karena makanannja salah dan kurang diperhatikan vitamin2nja.

Bagaimanakah pengobatan penjakit ini ?

Jang penting untuk anak2 ialah mendjaga supaja makanan anak2 tjukup mengandung vitamin-A. Djadi kita memberikan tjukup kepada anak2 makanan jang mengandung vitamin-A, jaitu : susu, makanan jang berasal dari susu misalnja mentega, kedju; djuga minjak-ikan, hati (dari sapi, kambing, ajam) ikan, kuning telor, buah2an dan

Dipindai dengan CamScanner

sajuran jang berwarna kuning, misalnja wortel, tomat, ubi kuning, djuga sajur2an jang hidjau. Djika didalam makanan itu banjak sekali mengandung vitamin-A, jang melebihi kebutuhan sehari-hari, kelebihannja ini akan disimpan didalam hati dan baru dikeluarkan djika tubuh memerlukannja. Misalkan djika si-anak djatuh sakit, nafsu makan berkurang, sehingga tentunja vitamin-A djuga berkurang. Djadi keperluan atas vitamin-A jang lebih dari biasanja dapat diambil oleh badan si-anak dari simpanan didalam hati itu.

Untuk mengobati penjakit kekurangan vitamin-A ini, kita dapat memberikan kepada sipenderita : 1) makanan jang mengandung banjak vitamin-A (seperti tsb. diatas tadi), 2) kita memberikan kepada sipenderita tablet vitamin-A, 3) kita memberikan kepada sipenderita suntikan vitamin-A.

Makanan jang banjak mengandung vitamin-A dan tablet vitamin-A kadang2 tidak memuaskan, oleh karena pentjernakan makan sipenderita tidak sempurna, djadi semua vitamin-A jang diberikan tidak semua masuk badan. Sebenarnja jang memberikan hasil baik jalah dengan memberikan suntikan vitamin-A; tetapi suntikan vitamin-A tidak murah harganja, padahal jang menderita kekurangan vitamin-A ini kebanjakan dari golongan jang kurang mampu. Sering pula bahwa anak2 baru dibawa kedokter djika perobahan dimatanja telah meluas dan dalam, dan si-anak kalau melihat silau, tidak tahan akan sinar matahari. Orangtuanja tidak mengetahui, bahwa matanja telah sakit dan rusak. Baru djika matanja dibuka kelihatan perobahannja.

Dengan keterangan2 tsb. diatas djelaslah arti daripada unsur vitamin-A bagi pertumbuhan badan kita, terutama bagi kanak2, sehingga perlulah untuk mendjadi perhatian bagi para Ibu dan Bapak.

Disusun oleh : M. Damajanti.

TAMAN PENDIDIKAN ANAK2

Ni. S U T R I S N O.
djl. Purwosari Semarang.

PERTANJAAN :

Anak saja laki2 berumur 8 tahun, sekarang duduk diklas II Sekolah Rakjat. Achir2 waktu ini tampak agak aneh perbuatannja. Jang saja maksudkan ialah, dalam bulan2 jang achir2 ini hampir setiap bulan rata2 dua hari anak saja tersebut tidak dapat masuk sekolah, karena mengeluh sakit, djika tidak pusing kepalanja ja sakit perut katanja. Mula2 saja pertjaja sadja bahwa dia sakit, karena sikap dan rupa anak jang seperti sakit sungguh2, dan saja setudjui sadja dia tidak masuk sekolah.

Baru sekarang saja merasa tjuriga, djangan2 dia membohongi saja pura2 sakit dengan maksud supaja dia tidak usah masuk sekolah.

Persoalan jang saja hadapi sekarang ialah, bagaimanakah sikap saja sebaik-baiknja supaja anak bisa sembuh dari penjakit pura2 sakit ini. Baikkah djika anak **dipaksa** bangun dan **dipaksa** pergi kesekolah ?

Dengan ini saja mengharapkan nasehat, sebelum dan sesudahnja saja utjapkan diperbanjak terima kasih.

DJAWABAN :

Untuk dapat mengetahui dengan pasti bahwa anak Njonja sungguh2 sakit, sebaiknjalah bawa dia kedokter, atau ukurlah suhu (temperatur) badannja .Djika ternjata suhu badannja naik (panas), tandanja bahwa ia memang sakit, dan suruhlah ia tidur, djadi sebaiknja tidak usah masuk sekolah. Tetapi bila ternjata bahwa suhu badannja biasa sadja, tidak naik, tandanja bahwa ia tidak sakit, suruhlah masuk sekolah. Setjara bidjaksana katakanlah padanja, misalnja : „Ajolah, tjoba sadja bangun, masak anak gagahnja demikian tidak tahan sakit.. Tjoba mandi, biar badanmu segar, pasti sakitmu segera sembuh." Dengan sikap ibu demikian ini, anak dengan sendirinja akan merasa, bahwa permainannja pura2 sakit itu gagal, dan mengertilah ia bahwa ibu tak dapat ditipunja lagi. Bila dia membangkang tidak mau pergi kesekolah, Njonja hendaknja bersikap tegas, dia mesti harus masuk sekolah, karena ternjata tidak sakit. Sikap ibu jang tegas ini sangat perlu, agar penjakit pura2 sakit ini tidak terus melekat pada anak, sehingga djika ia kelak mendjadi dewasa tidak mendjadi seorang pemalas, jang djika merasa sedikit sakit sadja didjadikannja alasan untuk tidak masuk bekerdja. Suatu hal jang dapat merugikan dirinja sendiri dan masjarakat.

Bila anak sering2 berkata enggan masuk sekolah, sebaiknja ibu memerlukan datang kegurunja, untuk menanjakan bagaimana sebenarnja keadaan anak ibu disekolah, untuk menjelidiki apa sebenarnja jang menjebabkan anak enggan masuk sekolah.

Dari bunga

Ketjombrang (Nicolaia Sp. Horau)

Nama: Ketjombrang, ketjubrang (Djawa), Hondje (Sunda), Tjengkala

Tempat: Ketjombrang sebangsa lengkuas, tumbuh liar ditanah jang agak basah.

Guna: Bunga ketjombrang dimakan sebagai kulub atau petjal untuk obat mengurangi bau tidak enak dari keringat.

★

Dari akar

Alang2 (Imperata spec. div)

Nama: Alang-alang (Djawa), halang (Madura), Eurih (Sunda), Lalang-hilalang (Indonesia)—

Tempat: Rumput alang2 terdapat dimana-mana diseluruh kepulauan Indonesia. Diladangan jang sudah ditinggalkan alang2 merupakan lautan hidjau kuning beribu-ribu hektar luasnja (Palembang, Kalimantan Barat, Sulawesi-Selatan-Barat dan di Djawa).

Guna: Akar alang2, walu putih, daun djintan digodok untuk diminumkan anak2 jang sakit panas dari lemah. Akar alang2, daun meniran ditumbuk, digodok untuk minuman orang sakit sukar dan sakit membuang kentjing (anjang-anjangen Djawa).

★

Tapakliman

Lihat daun tapakliman.

Guna: Akar tapakliman, daun Pegagan, daun meniran, daun sembung-legi, pupus waru, kaju manis, kulit pule, djahe kesemuanja direbus, airnja diminum 3-2 kali sehari segelas untuk obat demam meriang.

★

Dari batang

Butrowali, Antawali (Tinospora Crispa Miers: T. tuberculata Beumee; Anamirta Cocculus W & A= ajod peron)

Nama: Butrowali, Batrawali (Djawa), Andawali (Sunda), Antawali (Bali).

Tempat: Butrawali adalah tumbuhan memandat, tumbuh liar diseluruh Indonesia ditanah panas, terdapat dihutan, belukar dan pagar. Batang Butrowali sebesar keliling hingga djari ber-bintik2, daun hidjau warnanja dan berbentuk seperti djantung.

Guna: Batang Butrowali amat pahit rasanja, karena itu pada umumnja Butrowali dipergunakan untuk obat-obatan jang membersihkan darah, membrantas pendjangkitan hama atau mengurangi penularan (desinfecterend).

Batang Butrowali digodok, disaring, diminum sehari segelas untuk obat sakit perut, sakit demam, sakit kentjing nanah dan untuk obat tjatjing.

Diremuk batang Butrowali untuk obat gosok sakit entjok, gendeng atau reumatik digeger dan di kaki; duga untuk obat sakit kulit seperti kudjs, exceem dan gatal. Untuk penjakit kulit lebih mandjur djika remukan Butrowali ditjampuri dengan bubuk belirang. Untuk exceem lebih mandjur Butrowali diremuk daun ketapeng (Cassia Alata), daun Legundi (Vitex trifolia), daun Sembiroto (Andrographis Paniculata) kesemuanja diremuk diperas, dimasak dengan minjak kemiri untuk disikatkan.

★

Kaju Manis, Kaju Legi (Glycyrrhiza glabra)

Guna: Kaju Manis, daun Meniran, daun Besaran, daun Remudjung, Dlingo, daun Hondopuro' Bida ra laut dan daun Srigading, kesemuanja dremuk dan direbus. Rebusan ini disaring, diminum sehari2 untuk obat sakit entjok, gendeng atau reumatik.

★

Setjang (Cesalpinia Sappan)

Nama: Setjang, kaju Setjang, Soga Djawa (Djawa); Kadju Setjang (Madura), Setjang (Sunda), tjang (Bali), Supa (Bima) Tempat. Setjang adalah tumbuhan setengah memandjat dan separo berdiri tegak; terdapat tumbuh diseluruh Indonesia, ditanah jang agak djelek, panas, tumbuh liar dan ditanam sebagai pagar karena semua dari bagian tumbuh2an berdiri agar hewan atau orang tak dapat masuk tempat (kebun) jang dipagari dengan Setjang.

Guna: Kaju Setjang putih kotor ke-merah2an warnanja: djgodok kaju Setjang memberi warna merah kepada ajr jang digodok. Warna merah ini dapat didjadikan merah tua djika dalam godokan ditambah kaju Bengkudu (Morinda citrofolia) jang kuning warnanja. Karena itu kaju Setjang dipergunakan untuk bahan tjat (warna) merah. Selain untuk tjat kaju Setjang digunakan djuga untuk tjampuran dlm. beberapa obat2an, kaju Setjang dikerik dengan beling, kerikan ini digunakan untuk tjampuran obat-obatan. Karena kaju Setjang memberi warna merah, mungkin ini lah jang menjebabkan, bahwa kaju Setjang digunakan untuk obot-obatan atau tjampuran dalam obat-obatan, dari penjakit jang ada gandengannja dengan darah (merah warnanja), umpamanja penjakit ludah darah, keluar darah berak darah, keluar darah dari hidung, mata merah dll.

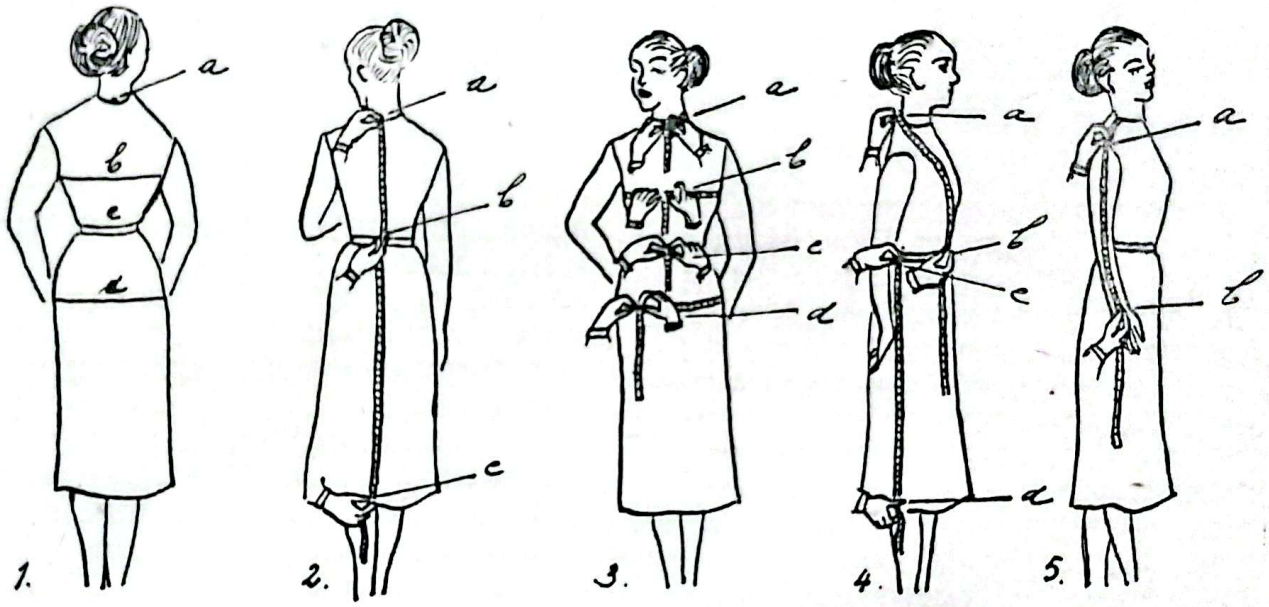
Godokan kaju Setjang digunakan untuk obat: **Tjuci mata gatal dan merah warnanja (Catarha conjunsteking; sakit perut dari anak2, ditambah dengan Adas Pulosari; Sakit perut diarrhee, ditambah Adas Pulosari, daun Gagan dan Bram bang; perut kembung, ditambah kulit Sintok, Kunir, musi Arab, Djahee.**

MENGAMBIL UKURAN

UNTUK mengambil ukuran badan, kita membutuhkan seutas tali atau pita dan sebuah centimeter.

Mula2 kita ikat pinggangnja dengan pita (sedikit kentjang), lalu tarik2lah rok jang dipakainja supaja rapih dan pita itu dengan sendirinja akan menundjukkan tempat pinggang jang setepat-tepatnja.

Bila saudara sedang diukur, hendaknja sdr berdiri jang lurus supaja: pertama, memudahkan jang mengukur dan kedua mendapat ukuran2 jang baik. Misalnja sadja djika sdr berdiri membongkok, kita akan mendapat ukuran pandjang dada lebih pendek daripada djika sdr berdiri tegak, sebaliknja ukuran pada pandjang punggung akan mendjadi lebih pandjang. Begitu pula dengan bagian2 jang lain, umpamanja djika sdr berdiri tidak lurus, misalnja kaki sebelah dilekukkan, ukuran pandjang rok sisi dan rok belakang akan mendjadi berlainan. Dan djika patron dibikin ukuran2 itu akan mendjadi berubah semua dan tidak akan enak dipakai. Djuga tidak boleh memakai setagen bila sedang diambil ukuran.

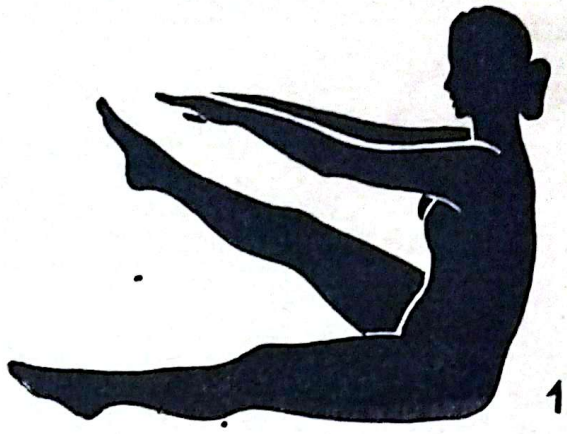


Keterangan gambar:

1. a. tanda titik adalah tulang punggung.
   b. garis lingkar badan. c. garis pinggang. d. garis pinggul.
2. dari tulang punggung kita ukur kebawah pandjangnja punggung sampai kepinggang atau dari a sampai b. dan dari pinggang kebawah atau dari b ke c adalah pandjangnja rok belakang (ini menurut modelnja atau sampai pandjang jang diinginkan).
3. a. lingkar leher diukur tidak terlalu kentjang.
   b. dari bawah ketiak melingkari tubuh dan melalui buah dada, adalah besarnja badan.
   c. lingkar pinggang diukur pas.
   d. lingkar pinggul diambil pada bagian jang tergemuk, atau 20 — 23 cm dibawah pinggang.
4. a. pandjangnja dada diukur dari bahu jang tertinggi sampai kepinggang, (dari a sampai b).
   b. dari pinggang kebawah adalah pandjang rok sisi (c — d).
5. a. lebarnja bahu diukur dari batas leher sampai ketulang bahu.
   b. dan dari tulang bahu kita ukur pandjangnja lengan sampai kenadi (a — b).

Dipindai dengan CamScanner

Bagaimana Pinggangmu Mendjadi Ramping ?



1. Sederhana tetapi baik. Kedua belah tangan kemuka dan berganti-ganti kaki kiri dan kanan diatjungkan keatas sampai mengenai tangan. Didjaga agar kaki keduanja tetap lentang kemuka.

Setiap wanita tentunja mengidamkan bentuk badan jang indah ramping. Kalau kita agak terlampau gemuk, maulah rasanja bersusah pajah agar berkuranglah kiranja lemak jang memberatkan badan. Berbagai matjam dieet, tak makan ini, pantang itu didjalankan untuk mempunjai badan jang ramping berisi. Tetapi apabila kita sudah mentjapai berat badan jang diperlukan menurut tabel sesuai dengan tinggi badan kita mungkin kita sudah akan puas : Sekarang ideal kiranja badan saja. Tetapi bila menengok dalam tjermin, kita kadang2 harus mengakui dengan djudjur bahwa masih belum indah djuga kiranja, sebagaimana jang kita harapkan.

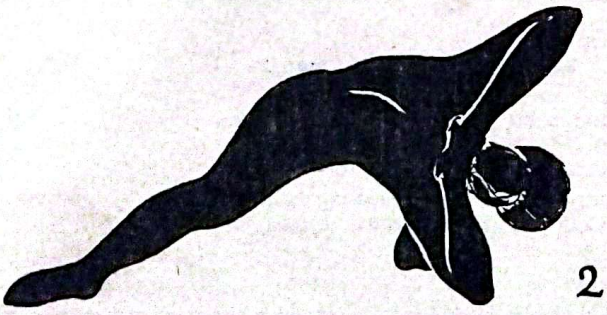
Itulah.... pinggang kita -!! Pinggang tak usah „nawon kemit" sebagai lebah „kemit" menurut istilah keindahan wanita di Djawa sehingga perlu diikat erat2 dengan bermeter2 „setagen" karena hal itu tak sehat bagi pernafasan.

Lebih baiklah bila kita mengusahakan pinggang ramping itu dengan setjara wadjar menurut alam tidak dipaksa-paksakan dalam korset jang terlampau sempit.

Hanjalah ketekunan mengerdjakan setiap pagi itulah jang diperlukan. Mula2 akan terasa berat ; lebih2 bagi ibu2 jang ber-tahun2 tidak pernah lagi bergerak badan, tetapi kalau sehari dua hari diteruskan lama2 akan mendjadi kebiasaan dan tahu2 kita merasa segar dan ringan dan dengan senjum kita boleh bangga akan hasil djerih pajah dan ketekunan kita tidak hanja demi Dewi Ketjantikan melainkan terutama untuk mendjaga keseimbangan dan kesehatan tubuh.

Sebab2 pokok se-olah2 kita „tak punja pinggang" adalah kebanjakan pekerdjaan duduk, kekurangan gerak jang sehat dalam udara jang segar. Tentu sadja kita harus merubahnja dengan banjak ber-djalan2 dan senam jang efektif. Dibawah kita sadjikan beberapa tjara bersenam untuk melatih pinggang agar mendjadi ramping jang bisa dikerdjakan tiap pagi dan sore.

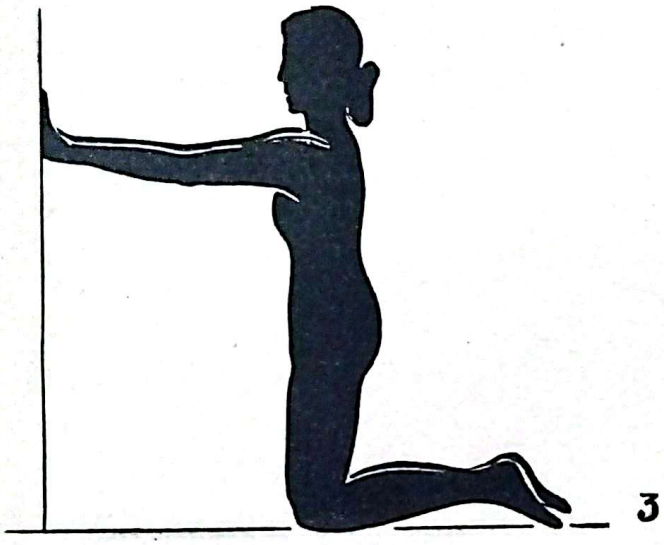
2. Kaki kanan melangkah lebar, dibengkokkan sedikit, kedua tangan dibelakang tengkuk. Mentjoba untuk mentjapai udjung djari kaki muka dengan siku berganti-ganti kiri dan kanan. Dengan demikian pinggang digerakkan tjepat.



2

SEPERTI halnja dengan pertumbuhan badan kita dan perawatan kulit muka pada umumnja, maka untuk mempunjai rambut jang sehat dan bersih, pertama-tama kita memerlukan zat2 makanan jang berguna bagi pertumbuhan dan pemeliharaan rambut kita.

Makanan jang sehat dan tjara hidup jang wadjar serta teratur adalah dua sjarat penting jang perlu diperhatikan oleh setiap wanita.



3

3. Duduk diatas lutut menghadap tembok, kedua tangan kemuka sampai tegak menghadapi tembok.

Duduk diatas lutut kemudian digeser kiri dan kanan disamping kedua kaki.



3

Rambut jang Sehat Bersih dan Dirias Rapi Menambah Ketjantikan

Bagi kaum wanita jang sering bepergian, perlu mentjutji rambutnja seminggu sekali dengan shampoo jang baik atau dengan sabun jang neutraal, — jaitu sabun jang tidak mengandung alkali. Sebab sabun biasa jang mengandung alkali tidak sadja dapat membikin pudar warna rambut, tetapi ia djuga menjebabkan timbulnja titik2 putih pada udjung rambut jang achirnja akan mendjadi berbelah-belah udjungnja.

Air hudjan dan tangkai padi (bh. Djawa : merang) adalah jang paling baik untuk mentjutji rambut karena sifat2nja jang halus dan karenanja tidak mengganggu tumbuhnja rambut.

Sesudah rambut ditjutji, perlu dibilas dengan air, sehingga bersih. Pada achirnja dapat djuga kita gosokkan air asam (jang sudah disaring terlebih dahulu dan diendapkan) pada kulit kepala dan diratakan sampai keudjung rambut. Rambut jang bersih dapat lekas keringnja.

Merawat rambut.

Setiap harinja, rambut perlu disikat, supaja dengan demikian kulit kepala mendapat hawa Hal ini lebih2 perlunja, apabila kepala kita terasa agak basah karena keringat. Tjara menjikat rambut jaitu dilakukan dari pangkal keudjung rambut setelah rambut kita balik terlebih dahulu kedepan.

Sikat rambut sebaiknja kita pilih jang putih bulunja, perlunja, supaja segera kelihatan kalau kotor. Untuk mentjutji sikat rambut, kita menggunakan air amoniak dengan perbandingan 1 sendok makan : 1 l. air.

Memidjit kulit kepala.

Memidjit2 kulit kepala dengan tjara teratur baik sekali untuk membantu peredaran darah, dan ini sangat berguna bagi pertumbuhan rambut jang sehat.

Dengan udjung djari2 kita tekan-kan pada kulit kepala, dengan gerakan2 memutar. Memidjit2 ini selalu kita mulai dari pangkal tumbuhnja rambut menudju ke ..... (kruin ?). Pekerdjaan memidjit2 ini baik kalau kita lakukan setiap hari dan hanja memakan waktu 5—10 menit sebelum kita tidur.

*

SEMI, gadis gunung



LERENG gunung memang indah bagi pelantjong dengan kabut menutup kehidjauan dan air jang gemeritjik disela batu.

Tetapi bagi Semi, gadis desa jang setiap pagi bangun sangat pagi hidup itu bukan semata untuk tamasja. Sedjak ketjil ia telah membantu ibunja menggendong sajur2an hasil kebun kepasar melampaui djurang dan tebing dan bagi mak Semi hari adalah tjerah bila anak beranak bisa sekedar membeli beras dan ikan asin.

Lebaran kini mendekat, mbok Lurah jang tak djauh rumahnja telah membeli kebaja baru bagi Sarintan anak gadisnja, merah djambu kemilau. Semi sebaja dengan Sarinten tetapi Semi bukan anak mbok Lurah melainkan anak mak Sajem, djanda Pak Redjo jang pergi pada zaman Djepang tetapi tak kembali. Kata orang sebagai roomusha ke Birma. Mak Semi tiada dapat menduga betapa djauh Birma itu dan dimana letaknja tetapi ia sampai sekarang tak djelas mengapa suaminja harus kesana dan tak kembali. Semi senantiasa memakai badju lurik kehitaman tenunan di desa, sekali ia memakai badju biru kembang jang sangat disajang oleh2 adik mak Semi dari kota. Tetapi badju itu kini semakin usang sedang belum ada harapan penggantinja.

Kadang2 Semi heran memandang rumah2 indah dilereng gunung itu gedung2 mungil ditengah taman bunga serta penghuni2nja jang datang dengan mobil mengkilap beramai kemudian pergi membeli buah2an ber-kerandjang2 se-olah2 uang adalah air jang mengalir. Betapa bagi Semi serta maknja setiap rupiah adalah penjambung hidup jang harus dikumpulkan dengan keringat dan berdjalan dipagi buta mendaki gunung menurun lembah.

Ja..... benar ia telah mendengar dari Pak Gimin tetangga jang kadang2 memberi penerangan dipendopo balai desa, tentang zaman jang telah berubah, bahwa negeri ini bukan lagi djadjahan Belanda seperti dulu dan Djepang jang pernah datang dipabrik gula itu telah pergi semua. Bagi mak Semi semua itu samar2 terkilas. Djepang jang datang mengambil lelaki2 kuat didesa, kemudian pemuda2 jang bertempur jang pernah menginap semalam didesa sedang esoknja habis rumah2 dibakar pasukan Belanda. Ja..... rumahnja dulu lebih baik daripada gubug peot beratap daun sebagai kini. Hari2 itu sebagai impian ngeri baginja jang kemudian tersaput hari2 jang penuh kerdja untuk menutup perut jang lapar, djuga bagi baji dalam gendongan. Bagi Semi jang belum pernah melihat wadjah ajahnja dunianja terbatas kepada kebun sajur dan pasar. Ia ingin djuga sebagai Srini puteri pak guru jang tiap pagi mengepit buku kesekolah. Srini adalah sahabat karibnja ketika masih ketjil dalam bermain dilereng2 bukit. Tetapi kini djalan hidup mereka telah bersimpangan. Srini meneruskan tjita bersekolah guru dikota.

Kadang2 bila hari libur pandjang Srini kembali dan mentjeriterakan betapa besar kota dan betapa rumah2 adalah besar2 dan djalan2 lebar. Srini pulalah jang mengadjarnja menghafal hu-

Dipindai dengan CamScanner

ruf2. Dimalam sepi dalam sinar pelita berkedip Semi bergulat kegirangan dengan huruf2 berdjadjar sedang maknja menganjam tikar2 djerami disampingnja.

Besok tikar2 itu akan dibawanja kepasar. Didjalan berliku dekat air terdjun gemuruh itu ia pernah berpapasan dengan pelantjong2 berpakaian bagus2. Betapa riang mereka berkelakar sebagai kawanan burung dalam kesegaran pagi ditengah alam jang indah. Bahwa air terdjun gemuruh itu indah hal itu dilihatnja dari kekaguman pelantjong2 jang datang. Baginja gunung, djalan berliku dan air gemeritjik adalah kehidupannja sehari-hari.

Punggung Semi agak sakit djuga dibawah beban jang berat tetapi ia nanti akan berhenti sedjenak dikedai mak Idjah dibawah pohon ketapang. Disitu pula ia mula2 kenal dengan Paidjo dari desa seberang djurang. Paidjo berbadan kuat dengan punggung jang tiasa mengkilat menahan terik matahari dikala ia memetjah batu2 untuk meratakan djalan2. Ja... penumpang mobil didjalan litjin tiada teringat sekilas kehidupan Paidjo, tukang memetjah batu2 gunung jang besar2. Berapa tenaga dan kekuatan ditumpahkan berapa kali ajunan besi diperlukan untuk meratakan djalan. Hanja bila matahari tinggi pekerdja2 djalanan itu mengerumuni mak Idjah jang mendjadjakan nasi petjel pedas merangsang selera. Air kendi tersedia bagi siapa jang kehausan. Sedjak itu Paidjo sering menunggunja dan kadang2 mereka berbondong pulang bersama. Paidjo telah mengerti huruf djuga berkat ketekunan kalau ia djaga malam bersama Kasan anggota Pemuda Rakjat didesanja. Dan Paidjo kini sudah mulai dengan hitungan, dunia luas membentang dibalik huruf2 berdjadjar .Beribu soal terasa minta djawaban dan Kasan sabar menerangkannja. Bahwa keadaan tak akan selamanja demikian, bahwa tiap orang harus mempunjai harapan dihari jang akan datang. Bersama Paidjo Semi tak lagi takut kalau2 berdjumpa dengan Pak Dimedjo jang garang, pemilik kebun djeruk jang luas dilereng bukit. Pak Dimedjo telah mempunjai isteri dua, tetapi masih pula kilat matanja menembus sehingga Semi menggigil-malu-ketakutan.

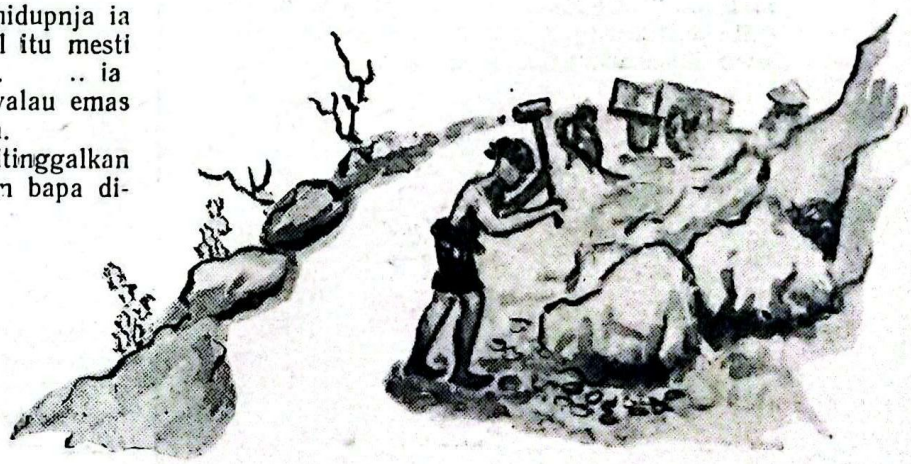
Tak pernah dalam kesederhanaan hidupnja ia mengidamkan kemewahan kalau hal itu mesti ditebus dengan harga dirinja. Ah.... .. ia tak hendak mendjadi isteri ketiga walau emas gemerintjing ditebarkan dihadapannja.

Tjukup sedu-derita isteri jang ditinggalkan bersama rengekan anak2 bertanjakan bapa didjumpainja didesa-nja. Ja..... masih banjak soal mengkilat bertubi-tubi. Srini pernah bertjerita tentang wanita jang bernama Kartini jang berpuluh tahun jang lampau mengidamkan kemadjuan wanita ditanah airnja. Semi belum tahu jang dikata „madju" itu wanita jang bagaimana, tentu sadja semua wanita ingin sebagai Srini bisa bersekolah kekota, tetapi masih banjak jang tidak sebagai dia. Ia tahu bahwa ia gadis gunung jang berdjualan sajuran dan tikar anjaman. Adakah banjak Kartini2 jang ingat padanja kini ?

Dihadapan matanja dari tahun ketahun rumah2 dibangunkan dan kota ketjil itu semakin ramai terutama dihari2 libur dan semakin banjak mobil bersiuran. Bisakah ia dan Paidjo sekali sadja dalam hidupnja merasakan betapa lunaknja tempat duduk dimobil mengkilat itu ? Betapa Paidjo akan melongo bila ia mentjeriterakan lamunan hatinja, tentu ia akan ditertawakan. Atau mungkin Paidjo pun pertjaja akan idaman2 hari depan jang digambarkan oleh Pak Gimin jang memberi penerangan tetangga2 didesa tentang zaman jang akan semakin baik, tentang buruh2 djalanan sebagai Paidjo jang akan bisa menempati rumah jang lajak dan anak2 gadis jang bisa bersekolah. Itu bukan hal jang aneh atau chajal. Pak Gimin bertjeritera dengan penuh kepastian, hanja kini masih tengah dalam perdjuangan. Ah Semi ingin sangat hal itu bukan impian sadja, ia pertjaja banjak orang tak lupa akan gadis2 sebagai dirinja jang tiap pagi harus bangun sebelum ajam berkokok dan punggungnja hampir bongkok menggendong tikar anjaman.

Paidjo pun kini masih memetjah batu2 untuk meratakan djalan, keringatnja masih menjutiur dalam terik matahari. Bila kau bertamasja dilereng gunung melepas lelah dalam kesegaran hawa dibawah ketapang mungkin kau djumpai Semi, gadis gunung dengan sinar mata penuh harapan akan kemdahan hari jang akan datang. Aku kira kau akan tak sampai hati mengetjewakan hatinja jang penuh tjita dan tjinta.

Benar Semi, kau tidak akan dilupakan, barisan kita semakin kuat.



Berita dari sana sini

Hari Kartini tahun ini dirajakan setjara meriah dan meluas lebih daripada tahun2 jang lalu. Ini adalah sesuai dengan perdjuangan Ibu Kartini, untuk menempatkan beliau dalam tempat jang sewadjarnja, bahwa beliau bukan sadja pedjuang untuk emansipasi wanita, tetapi djuga untuk kebebasan tanahair, untuk kemanusiaan. Perajaan2 tsb. disertai dengan usaha2 kongkrit seperti mendirikan taman kanak2 menambah kursus pemberantasan butahuruf dll-nja.

*

Bertepatan pada tg. 21 April 1960 dibukalah Permusjawaratan Wanita Internasional di Kopenhagen jang didukung oleh 80 negeri dan diwakili oleh 900 utusan dari 73 negeri. Karena tgl. 21 April bertepatan pula dengan harilahirnja Ibu Kartini, maka Presidium Musjawarah Wanita Internasional telah mengetok suratkawat menjampaikan salam hangat dan utjapan2 selamat serta harapan2 baik ditudjukan kepada wanita Indonesia.

*

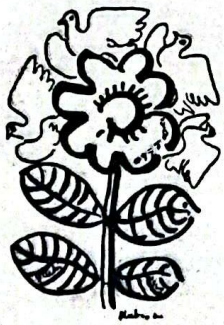
Sebagian dari delegasi Indonesia jang mengundjungi musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen telah diundang oleh Komite Wanita Uni Sovjet untuk mengundjungi Uni Sovjet.

*

Untuk memperingati ulangtahun ke-V Konferensi Asia-Afrika jang diadakan di Bandung pada tahun 1955 dan jang bersedjarah itu, telah dirajakan di Djakarta diselenggarakan oleh Komite Perdamaian Indonesia dengan mendapat kundjungan jang penuh sesak dari berbagai kalangan.

*

Di Afrika Selatan Rakjat terus berkobar menentang reziem Verwoerd cs menentang diskriminasi rasial 30.000 orang dari semua daerah beramai ramai berdemonstrasi menudju Kaapstad nuntut segera dibebaskannja pemimpin2nja, jaitu dari kalangan buruh, wanita dll-nja jang telah dimasukkan dalam pendjara.



DJAWABAN REDAKSI

Sdr. Joesida Mami
Magelang.

Terima kasih atas kiriman2 Sdr. berupa vignet dan sadjak2. Untuk menjemarakkan A.K. sumbangan2 Sdr. adalah baik sekali, dan pada waktunja jang tepat akan mendapat tempat pula. Dengan gembira kami nantikan kiriman2 lain.

Sdr. Nj. Rubijati
Bondowoso.

Kami gembira membatja surat Sdr. dan pendapat Sdr. mengenai Api Kartini. Adalah memang mendjadi hasrat para pengasuh A.K. untuk dengan penerbitan ketjil ini memberi sumbangan kepada tjita2 kemadjuan kaum wanita chususnja dan bangsa Indonesia umumnja. Dengan djalan ini kami menjatakan terimakasih banjak atas harapan2 baik dari Sdr. Sumbangan2 fikiran lainnja atau barangkali tulisan kami nantikan dari Sdr.

Sdr. Suratman
Jogjakarta.

Djawaban atas kiriman Sdr. agak terlambat karena alamatnja tidak langsung kepada Redaksi. Untuk keterlambatan ini kami minta maaf. Terimakasih atas kiriman Sdr. jang sesungguhnja tepat sekali bagi ruangan Kanak2. Memang mendjadi tjita2 pengasuh A.K. untuk mengadakan ruangan demikian itu dikemudian hari.

Tulisan2 lain mengenai pendidikan anak2 akan berguna sekali bagi para ibu pembatia A.K., karenanja kami harapkan kiriman2 lain pula dari Sdr. Sebelumnja terimakasih.

Sdr. D. Herijanto
Djakarta.

Terimakasih atas sumbangan Sdr. berupa tulisan2. Kami nantikan lainnja jang kiranja djuga sesuai untuk mengisi rubrik2 jang ada dalam A.K. Selain ini kami kira Sdr. akan sependapat dengan kami, bahwa sebaiknja djangan mengirim karangan jang sama kepada beberapa madjalah. Adalah kiranja mendjadi hasrat tiap2 madjalah untuk memelihara orisinalitetnja dan tjiri2nja sendiri.

Sdr. D. Subagijo
Djakarta.

Kami telah menerima karangan2 Sdr. dan untuk ini banjak terimakasih kami utjapkan. Kalau barangkali Sdr. ada hasrat lagi mengirim tulisan, hendaknjalah disesuaikan dengan rubrik2 jang ada dalam A.K. Dengan gembira kami nantikan lain2 sumbangan dari Sdr.

Sdr. S. Pudjosedjati
Semarang.

Terimakasih atas kirimannja sadjak „Kopenhagen" dan sebagaimana sdr. ketahui telah dimuat dalam Api Kartini no. 3.

Demikian djuga kiriman artikel sdr. jang akan dimuat dalam bulan Mei. Hanja kami adakan perubahan sedikit pada penutupnja, supaja memberikan pendidikan jang baik pada masjarakat.

Dipindai dengan CamScanner

WISMA E. YUNARA

★ *membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang palinz baru.*

★ *menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.*

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA



— Tilpun kepada siapa

— Pada ibumu ! .....

Ku undang utk makan . . .



— Keliru bu, itu anak tetangga !



Izin Peperda Djakarta Raya 8 April 1939 No. SI/277/PPDSIDR/X/1958.
Ps. 517.